

PERANCANGAN FASILITAS HOTEL RESOR DAN VILA DI SUMENEP, MADURA

Hansen Sugijanto dan Ir. Irwan Santoso, M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: hansensug@hotmail.com; isantoso@petra.ac.id



Gambar. 1. Bird eye view Perancangan Fasilitas Hotel Resor dan Vila di Sumenep, Madura

ABSTRAK

Sebuah perancangan fasilitas hotel resor dan vila ini diharapkan dapat menampung kegiatan dan fasilitas tempat tinggal bagi warga sekitar dan wisatawan yang hendak berekreasi, maupun yang sedang dalam *business trip* di daerah Sumenep, Madura. Bangunan yang diambil dari konsep Tanean Lanjang khas Madura ini dengan menggunakan penyusunan bangunan dan kamarnya sesuai pada adat rumah Madura yang sudah diterapkan. Pendekatan vernakular digunakan di sini agar pengunjung dapat merasakan unsur tradisional dan adat dari Madura itu sendiri, namun juga tetap merasakan unsur budaya modern. Penggunaan material kayu, batu alam, dan dinding beton juga diharapkan dapat membantu bangunan dalam memunculkan suasana tradisional dan sederhana, namun tetap nyaman dan indah, sehingga pendalaman karakter ruang pun dipertegas. Rata – rata bangunan ini menggunakan penghawaan alami, kecuali tempat – tempat tertentu seperti kamar hotel dan vila, serta kantor pengelola dan ruang staff lainnya. Banyaknya tanaman dan segala bentuk penghijauan dalam site diharapkan dapat membantu penciptaan udara sejuk dan nyaman bagi setiap bagian bangunan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bangunan ini merupakan bangunan yang cukup ramah lingkungan dan memanfaatkan alam sekitar, serta nyaman dan mengutamakan view lautan yang indah, sehingga cocok bagi wisatawan – wisatawan yang sedang berekreasi dan menghilangkan stress, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Kata Kunci: Perancangan Fasilitas Hotel Resor, Vila, Hotel di Sumenep, Madura

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk yang tergolong sangat tinggi. Lahan yang luas, baik daratan maupun lautan, membuat Indonesia menjadi salah satu Negara dengan sumber daya dan potensi alam yang tinggi. Namun, sayangnya hal ini belum dapat dikembangkan secara maksimal oleh penduduk – penduduk Indonesia yang kurang memperdulikan alam semesta dan sekitar. Pengembangan dan pembangunan tempat pariwisata merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan potensi alam yang ada pada Negara yang indah ini.

Kebutuhan hidup manusia belakangan ini semakin berkembang dan semakin kompleks. Hal ini menimbulkan banyaknya tekanan pikiran yang dialami hampir setiap orang, terutama bagi mereka yang mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Banyak orang yang membutuhkan tempat rekreasi agar dapat menenangkan dan menyegarkan pikiran, agar dapat kembali dan melanjutkan pekerjaan dan kehidupan mereka masing – masing. Hotel Resort dan Vila adalah jawaban bagi solusi masalah tersebut. Resort adalah tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. Resort sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung seperti

makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, meditasi, dan bahkan pendidikan. Berlibur merupakan aktifitas yang paling diminati oleh setiap manusia. Banyaknya kesibukan di hari biasa membuat orang ingin bersantai dan menyempatkan diri berlibur di akhir pekan. Menurut penelitian, berlibur merupakan salah satu cara untuk menghilangkan rasa stress pada seseorang.

Pembangunan hotel resor dan vila juga dapat meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan berusaha dan kesempatan bekerja, serta memperkenalkan alam dan budaya nusantara serta mempererat pergaulan antar bangsa. Pariwisata menjadi andalan pembangunan nasional yang secara seimbang mempertimbangkan bidang ekonomi dan bidang – bidang lainnya, demi kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar Negara Indonesia dapat menjadi kawasan pariwisata dunia yang mengutamakan pembangunan pariwisata nusantara dan sekaligus sebagai tujuan wisatawan mancanegara.

Salah satu contoh tempat yang dapat dikembangkan potensi alamnya adalah pulau Madura. Pulau ini merupakan pulau yang cukup terpencil yang terletak di seberang Kota Surabaya, yang dapat diakses melalui jembatan Suramadu jika ditempuh dari Kota Surabaya. Madura merupakan daerah yang masih tergolong jarang dikunjungi oleh wisatawan – wisatawan, baik dari luar Kota, luar pulau, maupun luar negeri. Namun, pulau ini memiliki beberapa lokasi yang menarik dan tingkat keindahannya tinggi, salah satunya yaitu di sekitar lokasi Tanjung, Sumenep. Pembangunan Hotel Resor dan Vila pada daerah ini diharapkan dapat menarik para wisatawan agar semakin banyak yang menyempatkan diri untuk berlibur dan berekreasi di tempat tersebut, dikarenakan pemandangan resor ini yang langsung menghadap ke laut.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang terjadi dalam perancangan fasilitas hotel resor dan vila ini adalah bagaimana dapat membangun dan menciptakan sebuah hotel resor dan vila yang privat dan nyaman, tetapi juga dapat memunculkan unsur daerah pedalaman dan adat dari Pulau Madura tersebut, yang digabungkan dengan adat modern.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Hotel Resort dan Vila adalah:

- Mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar
- Memberikan lapangan pekerjaan untuk penduduk di daerah tersebut
- Memanfaatkan potensi alam seperti pengolahan rumput laut
- Sarana rekreasi masyarakat
- Penunjang kegiatan pendidikan dan penelitian
- Menjangkau wilayah yang relatif terpencil dengan dampak yang besar

- Menjangkau masyarakat kurang mampu agar dapat keluar dari kemiskinan (lapangan pekerjaan)
- Mengatasi pengangguran
- Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- Memberikan fasilitas berupa tempat tinggal bagi pengunjung pantai – pulau sekitar, seperti Gili Labak, Gili Genting, Gili Raja, maupun pulau Madura itu sendiri.

D. Data dan Lokasi Tapak

Kriteria tapak dalam membangun sebuah Hotel Resor dan Vila yang baik dan cocok dalam konsep ini adalah memperhatikan adanya view pada site, yaitu view ke lautan, adanya suasana alam yang tercipta, memerlukan suara air laut (ombak) demi mendukung terciptanya suasana alami, memerlukan daerah yang jauh dari keramaian, seperti keributan kendaraan bermotor dan sebagainya, demi kenyamanan relaksasi wisatawan, serta mempermudah akses ke pantai.



Gambar 1.2. Tampak Atas Tapak
Sumber: Google Earth (2016)

Data Tapak

- Luas Site : 35.000 m²
- KDB max : 50 %
- GSB : 3 m
- GSP : 100 m (dari titik pasang tertinggi)
- Kecamatan : Saronggi
- Kelurahan : Tanjung
- Kabupaten : Sumenep
- Batas Administratif :

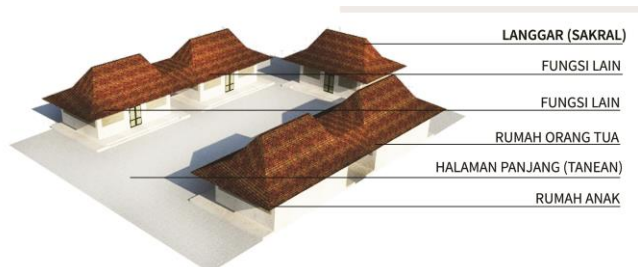
- Utara : Lahan kosong
- Timur : Menara Suar
- Selatan : Selat Madura
- Barat : Lahan kosong

Tata Guna Lahan : Peruntukan lainnya (belum ditentukan)

DESAIN BANGUNAN

A. Proses Perancangan

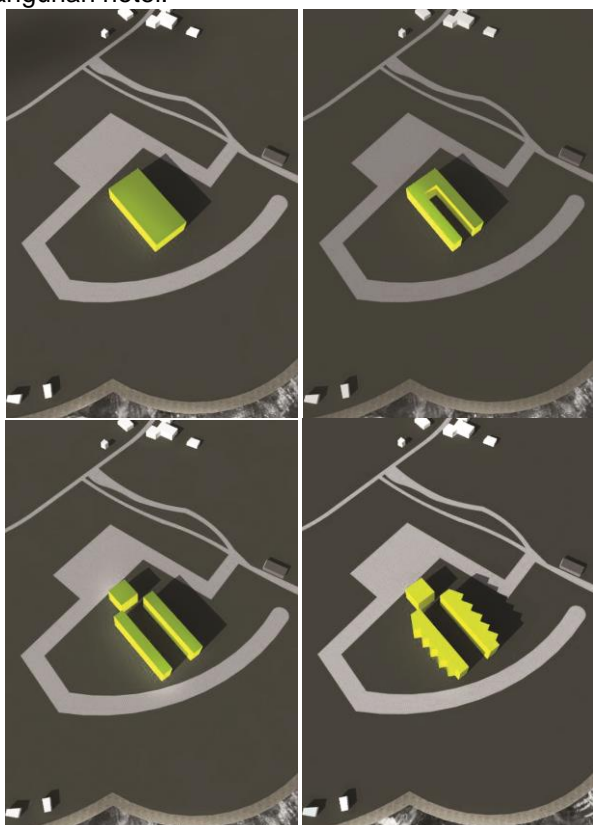
Berdasarkan latar belakang, masalah, dan tujuan desain, maka konsep Tanean Lanjang dapat dikatakan sebagai konsep yang tepat bagi hotel resor dan vila ini. Tanean Lanjang dapat diartikan sebagai berikut:



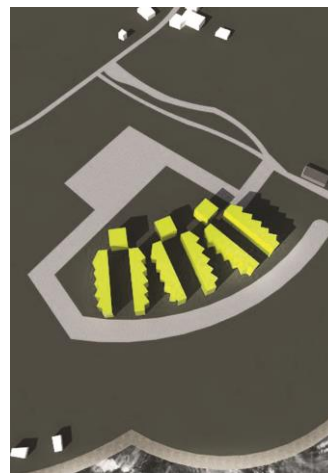
Gambar 2.1. Tanean Lanjang
Sumber: Lontar Madura (2011)

Dari gambar di atas, penerapan konsep dalam bangunan hotel resor dan vila ini yaitu bagian langgar/sakral yang dianggap sebagai hotel tower, rumah orang tua dan anak, serta rumah lainnya yang dianggap sebagai kamar hotel, serta bagian halaman panjang yang dianggap sebagai tempat fasilitas umum seperti kolam renang pada bangunan hotel, dan void yang luas agar dapat melihat ke bawah pada bagian lantai 2 dan 3. Sementara itu, pada vila konsep pun dimasukkan sehingga vila tersebut terbagi menjadi beberapa sekat ruang, sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada, seperti kamar tidur, kamar mandi, ruang ganti, ruang makan, serta ruang keluarga.

Berikut merupakan proses transformasi bentuk bangunan hotel:

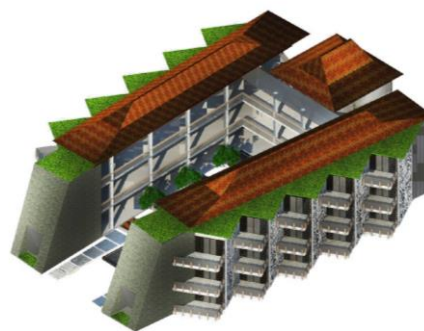


Gambar 2.2. Transformasi Bentuk Bangunan

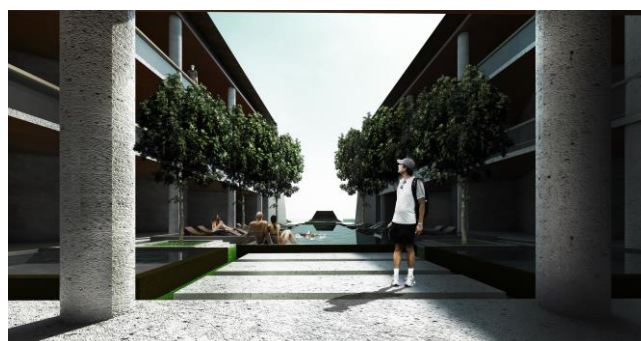


Gambar 2.3. Hasil Transformasi Bentuk Bangunan

Bentuk mula didasari dari bentuk persegi panjang yang massif dan menghadap ke lautan, berposisi di tengah site sebagai bangunan utama. Setelah itu, bagian tengah bangunan dihilangkan/ diberi lubang space sebagai respon terhadap tanean lanjang pada adat Madura. Kemudian bangunan dibagi menjadi 3 bagian, dengan adanya tower hotel pada bagian tengah, sebagai bentuk penyesuaian terhadap rumah adat Madura, yaitu ruang langgar/ sakral. Peletakkan kamar hotel berada di samping luar bangunan, sebagai respon terhadap view site yaitu lautan yang luas. Terakhir, jumlah bangunan hotel ditambah menjadi 3 bangunan hotel sebagai respon terhadap bentuk dan ukuran site yang cukup luas, sekaligus untuk mencukupi standar jumlah kamar yang tertera.



Gambar 2.4. Gedung Hotel Merespon Konsep Tanean Lanjang



Gambar 2.5. Lantai Dasar Hotel

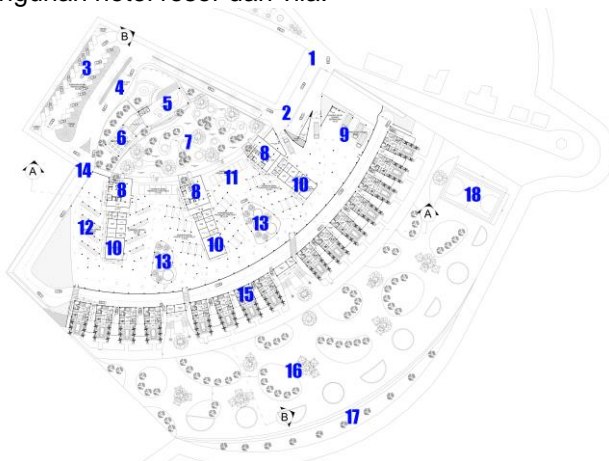
B. Pendekatan Perancangan

Suasana sebuah bangunan sangatlah penting bagi kenyamanan pengunjung maupun penghuninya, terutama pada bangunan seperti hotel maupun vila. Suasana dan kesan tidak hanya dapat tercipta melalui penggunaan material pada bangunan, tapi juga dapat melalui penerapan konsep dan tatanan massa, serta penggunaan tema dalam suatu bangunan.

Untuk memunculkan suasana tradisional namun juga tetap nyaman, privat, dan sedikit berbau modern, pendekatan vernakular merupakan pendekatan paling cocok untuk desain bangunan hotel resor dan vila ini. Vernakular bukan berarti tradisional, tetapi vernakular berarti mengambil unsur – unsur tradisional yang sudah ada, yang kemudian dikembangkan dan dimodifikasi menjadi lebih baru dan modern.

C. Pembagian Zoning

Adapun gambar pembagian zoning dalam bangunan hotel resor dan vila:



Gambar 2.6. Layout Plan

1. Entrance
2. Security check
3. Parkiran mobil pengunjung
4. Drop off area
5. Main lobby
6. Café
7. Area tempat duduk & ruang peralihan antara lobby dan gedung hotel
8. Tower hotel
9. Loading dock ruang serbaguna
10. Area perkantoran, staff, dan Musholla
11. Parkiran mobil pengunjung dan pengelola
12. Parkiran sepeda motor pengunjung dan pengelola
13. Skylight dan penghawaan alami berupa taman
14. Area mobil penghuni vila
15. Vila
16. Area taman dan jalan setapak
17. Tempat melihat pemandangan laut
18. Lapangan olahraga

Dari pintu masuk hotel resor dan vila, terdapat security check demi keamanan dan kenyamanan pengunjung dan penghuni, kemudian diarahkan

menuju drop off area. Dari situ, mobil dapat memilih hendak menuju ke arah vila ataupun ke arah parkiran. Di samping lobby terdapat café untuk tempat bersantai, kemudian setelah lobby terdapat tempat duduk bertemakan alam, yang berfungsi sebagai tempat menunggu selama check-in, dan juga sebagai tempat/ ruang peralihan antara lobby dengan gedung hotel. Terdapat juga taman yang luas yang dapat dinikmati oleh penghuni sebagai sarana hiburan dan refreshing, yang dilengkapi dengan desain taman dan pohon yang menarik, serta lapangan olahraga sebagai fasilitas penunjang. Bangunan vila diposisikan di bagian paling depan demi mendapatkan view yang paling indah, paling dekat dengan lautan. Ruang – ruangan seperti kantor pengelola, ruang karyawan, Musholla, loading dock, dan sebagainya, dijadikan satu di bawah gedung hotel, yang memiliki tempat parkir tambahan bagi pengunjung yang ingin valet, dan juga diberi skylight dan penghawaan alami agar tidak pengap dan tetap sejuk.

D. Ruang Dalam Bangunan

Pembagian ruangan dalam bangunan memiliki bentuk persegi maupun persegi panjang. Penataan ruang dalam bangunan didasari dari kebutuhan yang ada dan area privat maupun umum yang terjadi. Bagian pertama adalah area lobby dan café. Kedua ruangan tersebut diletakkan di depan karena kebutuhan dan aktivitas yang mengharuskannya untuk dilalui terlebih dahulu dibandingkan gedung ataupun ruangan lainnya. Lobby dan café memiliki akses yang menghubungkan ke parkiran mobil dan ruang tempat duduk bertema alam.



Gambar 2.7. Drop off Area Depan Lobby Resor



Gambar 2.8. Suasana Lobby

Kemudian pada bagian hotel, kamar – kamar tidur diletakkan di sisi luar bangunan, agar setiap kamar dapat melihat ke view lautan yang luas dan indah.

Koridor/ selasar pada bagian hotel diletakkan di bagian dalam bangunan, sebab kamar hotel lebih membutuhkan pemandangan yang indah, sementara selasar dibuat terbuka dan dapat melihat ke arah halaman panjang (Tanean Lanjang) yang diberi fasilitas yaitu kolam renang, yang sekitarnya dihiasi oleh taman yang indah dan pepohonan yang rimbun.



Gambar 2.9. Kamar Hotel



Gambar 2.10. Selasar Gedung Hotel

Di sekitar gedung hotel terdapat taman atau yang biasa disebut *landscape*. Tempat tersebut dibuat dengan tujuan agar penghuni dapat berjalan mengelilingi *site* dan menikmati pemandangan, juga dapat berjalan mengeksplor budaya Madura yang diterapkan dalam bangunan.



Gambar 2.11. Landscape sekitar Hotel



Gambar 2.12. Landscape menuju Vila

Bagi penghuni vila, diberi fasilitas tempat parker mobil per vila 1 mobil, sehingga penghuni vila dapat membawa mobil mereka langsung ke tempat parker tempat huni mereka.



Gambar 2.13. Sirkulasi Mobil Penghuni Vila

Vila diletakkan pada bagian yang paling dekat dengan pemandangan ke lautan agar dapat memaksimalkan *view* yang ada dan potensi *site*, serta dapat mengakses taman *landscape* dengan mudah dan dapat diakses menggunakan mobil.



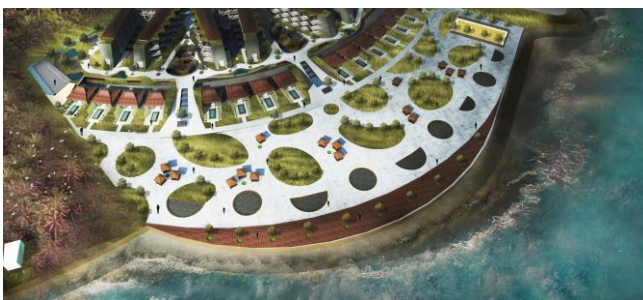
Gambar 2.14. Tampak Depan Vila

Besarnya jalanan setapak di seberang vila memungkinkan penghuni untuk melakukan berbagai macam aktivitas, seperti bersepeda, berjalan menggunakan sepatu roda, berkumpul bersama, dan sebagainya.



Gambar 2.15. Area Sirkulasi Vila

Pada bagian belakang site yang menghadap ke lautan, diberi *landscape* lain yang jauh lebih besar dan luas, sebagai tempat *refreshing* penghuni dan juga sebagai bentuk respon terhadap Garis Sempadan Pantai yang sudah ada pada peraturan.



Gambar 2.16. Landscape Depan Vila

E. Eksterior Bangunan

Tampak eksterior pada bangunan resor ini sebagian besar didominasi oleh material batu – batuan alam dan kayu, yang diperindah dengan penghijauan yang cukup banyak dan merata. Penggunaan material alam bertujuan untuk mendukung dan memberikan kesan tradisional dan alami, serta sederhana namun modern pada bangunan tersebut. Penghijauan yang disebar merata bertujuan untuk memberikan penghawaan alami serta untuk mempersejuk udara di sekitar bangunan.



Gambar 2.17. Tampak Bangunan

Bangunan ini menggunakan atap perisai dengan penutup tegola, yang dibentuk serupa dengan atap khas Madura, sehingga dapat memperkuat unsur budaya Madura jika dilihat dari eksterior bangunannya.

F. Pendalaman Perancangan

Berdasarkan pendekatan yang diambil, yaitu pendekatan vernakular, maka penerapan pendalaman ini akan diperkuat oleh penerapan pendalaman karakter ruang. Pentingnya sebuah suasana dan karakter ruang dalam suatu bangunan seperti resor tentunya menentukan kenyamanan dan keinginan penghuni ataupun pengunjung untuk kembali lagi, sebab keamanan, kenyamanan, dan kepuasan dalam pelayanan merupakan tiga hal paling penting bagi sebuah resor agar dapat laku dan kembali didatangi pengunjung.

Hampir semua ruangan dalam desain resor ini menggunakan material – material serta penataan ruang yang sama, yaitu desain ruangan yang menunjukkan unsur budaya Madura namun dicampur dengan sentuhan desain modern.

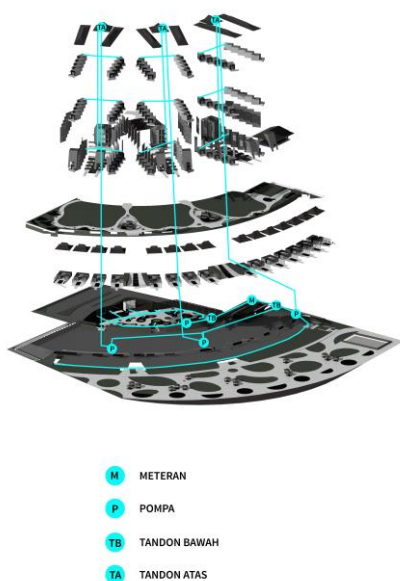


Gambar 2.18. Material Ruang

Dinding bangunan dalam menggunakan semen berwarna abu yang penerapannya diperbaharui menjadi terlihat menyembur dan sedikit acak, untuk memberikan kesan alami dan sederhana pada ruangan. Kaca jendela kamar pada balkon menggunakan kisi – kasi dari kayu berposisi horizontal sejajar, dengan tujuan agar dapat menjaga kenyamanan di dalam kamar dari terik sinar matahari, namun juga dapat memberikan *view* ke lautan. Tirai kamar menggunakan kain berwarna coklat muda pastel untuk memberikan unsur nyaman dan sejuk, dan terlihat lebih santai. Lantai kamar menggunakan kayu parquetted berwarna coklat untuk memberikan kesan yang lebih nyaman dan santai, namun juga terlihat modern, dan juga agar tidak dapat memantulkan penghawaan buatan (AC) seperti lantai keramik/ marmor, sehingga suasana dan hawa kamar terasa lebih hangat. Ukiran khas Madura pada plafond dan pintu kamar menggunakan bahan kayu, dengan tujuan untuk menekankan dan memperkuat desain dan unsur tradisional Madura, dank arena bahan kayu lebih terkesan hangat dan lebih praktis dibandingkan dengan batu alam. Railing kaca pada selasar lantai hotel digunakan sebab dapat membuat suasana dan pemandangan lebih terlihat bersih dan modern, serta dapat memberikan kesan yang lebih luas terhadap suatu ruangan. Fasad dinding depan gedung hotel menggunakan batu alam yang bervariasi maju mundur, agar memberikan keindahan yang lebih, serta memberikan unsur tradisional dan alami terhadap bangunan.

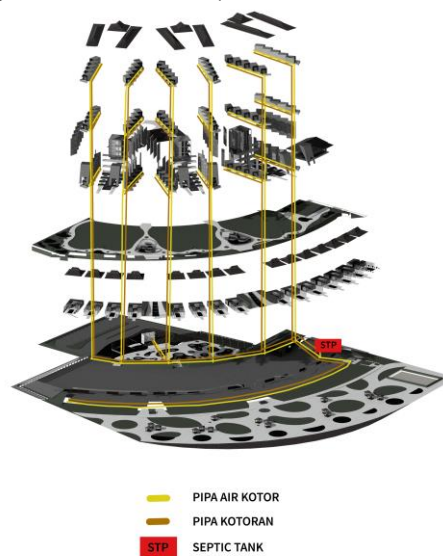
G. Sistem Utilitas

Supply air bersih untuk lobby, vila, dan bagian pengelola didapat dari meteran yang kemudian disalurkan menuju tandon bawah, kemudian menuju pompa dan didistribusikan keseluruh bagian, sedangkan untuk gedung hotel dari tandon bawah menuju ke pompa, kemudian dari pompa disalurkan ke tandon atas, dan kemudian didistribusikan ke seluruh kamar.



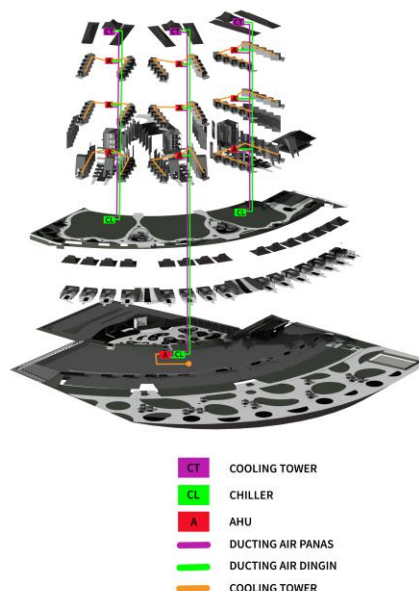
Gambar 2.19. Utilitas Air Bersih

Penampungan air kotor dan kotoran disalurkan melalui pipa masing – masing, yang diletakkan di dalam shaft, yang kemudian disalurkan semua ke bawah/ lantai dasar, dan kemudian disalurkan ke STP (Sewage Treatment Plant).



Gambar 2.20. Utilitas Air Kotor dan Kotoran

Sistem penghawaan pada bangunan ini rata – rata menggunakan penghawaan alami, kecuali beberapa bagian ruangan seperti kamar hotel, vila, kantor, dan sebagainya, yang menggunakan penghawaan buatan berupa AC. Pada bagian hotel menggunakan sistem AC central, dan pada bagian vila maupun kantor menggunakan sistem AC split.



Gambar 2.21. Utilitas Air Conditioner

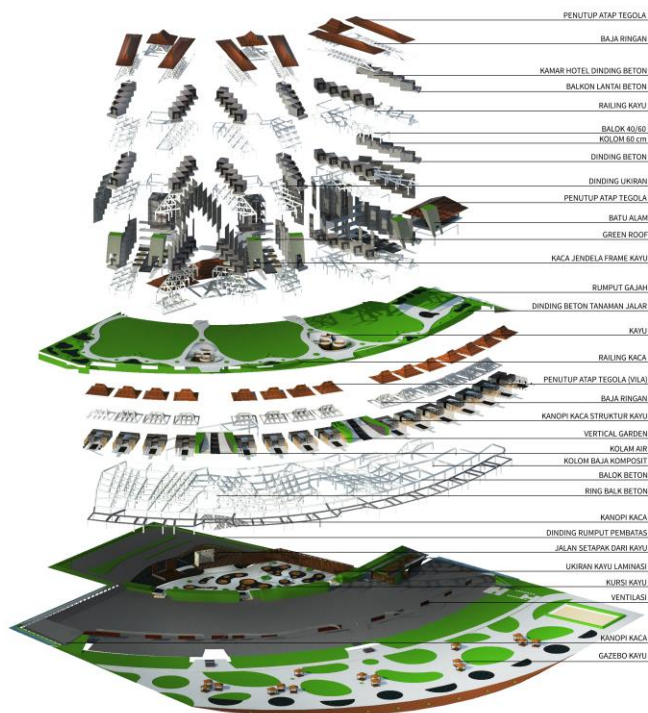
H. Sistem Evakuasi

Dalam keadaan darurat, terdapat dua area evakuasi, yaitu di bagian depan *site*, atau sekitar *drop off area*, dan juga di bagian belakang *site*, di area *landscape*. Setiap bangunan hotel memiliki 3 tangga darurat, yang langsung ditujukan menuju area evakuasi. Pada bagian pengelola, Musholla, dan sebagainya, terdapat pintu darurat di setiap radius 30

meter, yang langsung mengarah pada jalur evakuasi. Pada bagian *lobby, café*, maupun vila, penghuni dapat langsung keluar dari bangunan dan menuju area evakuasi sebab bangunan – bangunan tersebut hanya terdiri dari 1 lantai saja.

I. Struktur Bangunan

Struktur bangunan ini menggunakan struktur kolom dan balok, dengan diameter seluruh kolom adalah 60cm, dan balok 40x60cm. Bahan struktur tersebut terbuat dari beton, namun juga beberapa menggunakan baja komposit sebab membutuhkan bentangan yang lebih lebar.



Gambar. 2.22. Aksonometri Struktur

KESIMPULAN

Desain perancangan fasilitas hotel resor dan vila di Sumenep ini diharapkan dapat memenuhi keinginan masyarakat yang ingin berlibur di sekitar pulau tersebut, dan juga dapat mawadahi segala kebutuhan yang diperlukan dan segala aktivitas yang diinginkan, selagi melakukan rekreasi bersama keluarga maupun teman, dan juga sebagai tempat istirahat yang tepat bagi pembisnis yang sedang bermalam di sana, agar dapat membantu menjernihkan dan membuat diri mereka lebih santai dan rileks. Setiap detail dalam bangunan, mulai dari konsep, tatanan massa, pemilihan material, dan sebagainya, ditujukan agar penghuni merasakan unsur budaya Madura yang tradisional, yang digabungkan dengan budaya modern, sehingga penghuni dapat dengan bersamaan merasa nyaman, hangat, dan sedikit mewah. Peletakkan penghijauan pada setiap tempat ditujukan untuk memberikan suasana dan udara sejuk pada setiap titik, sehingga bangunan terasa lebih nyaman dan mengundang.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, D. *New Metric Handbook*. London: The Architectural Press Ltd, (1979)

ANT. "Hotel di Madura. *Madura Perlu Hotel Berbintang*." Kompas May 31, 2012, <<http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi-basuki/read/xml/2012/05/31/18044322/Madura.Perlu.Hotel.Berbintang>>

Crosbie, M.J.; Watson D. *Time-Saver Standards for Architectural Design*. New York: McGraw-Hill. (1997)

De Chiara, J. & Callender, J. *Time-Saver Standard for Building Types 2nd ed*. Singapore: McGraw-Hill. (1983)

deRoos, Jan A. "Planning and Programming Hotel." (2011). *The Scholarly Commons. Cornell University*. 14 January 2015, <<http://scholarship.sha.cornell.edu/articles/310/>>

Disbudparpora. "Destinasi Wisata." *Disbudparpora Sumenep*. August 27, 2015, <<http://wisatasumenep.com/>>

Fathol,A. "Wisatawan Madura." *Industri Pariwisata Terus Meningkat*. Koran Madura June 24, 2015, <<http://www.koranmadura.com/2015/06/24/industri-pariwisata-terus-meningkat/>>

Indra,A. "Pembangunan Sektor Industri dan Wisata." *Pembangunan Sektor Industri dan Wisata Setelah Lima Tahun Jembatan Suramadu*. Koran Madura November, 2014, <<http://indra-alfiandi.blogspot.com/2014/11/pulau-madura-merupakansebuah-pulau-yang.html>>

"Kabupaten Sumenep." (2012). *Migas*. (2012), <<http://migas.bisbak.com/3529.html>>

Kontan. "Pariwisata Sumenep. *Pariwisata Sumenep Makin Mekar Berkat Suramadu*." Kontan April 7, 2015, <<http://www.infovesta.com/infovesta/news/>>

Kosasih, E. *Cerdas berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2006

Littlefield, D. (Ed.). *Metric handbook planning and design data 3rd ed*. Oxford: Elsevier Ltd. (2008)

"Modern Cafes." *Pix*. (2014). January 14, 2015, <<http://pixgood.com/modern-cafes.html>>

Mohammad,K. "Penghasil Rumput Laut. *Sumenep, Penghasil Rumput Laut Terbesar di Indonesia*." February 3, 2003, <<http://news.liputan6.com/read/48934/sumenep-penghasil-rumput-laut-terbesar-di-indonesia>>

Neufert, E. *Architects' data 3rd ed*. Oxford: Blackwell Science Ltd. (2000)

Neufert, E. *Architects' Data 3rd edition*. Oxford: Blackwell Science. (2001)

"Pulau Gili Genting Wisata Keindahan Pantai Dan Travelling Sumenep." *Evo Templates*. (2015) June 29th 2015, <<http://informasisumenep.blogspot.co.id/2015/06/pulau-gili-genting-wisata-keindahan.html>>